

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Persediaan**

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi, ataupun suku cadang. Bisa dikatakan tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan, meskipun sebenarnya persediaan hanyalah suatu sumber dana yang menanggung, karena sebelum persediaan digunakan berarti dana yang terikat didalamnya tidak dapat digunakan untuk keperluan yang lain. Begitu pentingnya persediaan ini sehingga para akuntan memasukkannya dalam neraca sebagai salah satu pos aktiva lancar. Setiap bagian dalam perusahaan dapat memandang persediaan dari berbagai sisi yang berbeda.

Persediaan dapat dikelompokkan kedalam empat jenis, yaitu :

1. *Fluctuation Stock*, merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadinya fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya, dan untuk mengatasi bila terjadi kesalahan/penyimpangan dalam prakiraan penjualan, waktu produksi atau pengiriman barang.

2. *Anticipation Stock*, merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan, misalnya pada musim permintaan tinggi, tetapi kapasitas produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini juga dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan baku sehingga tidak mengakibatkan terhentinya produksi.
3. *Lot-size Inventory*, merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan pada saat itu. Persediaan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon) karena membeli dalam jumlah yang besar, atau untuk mendapatkan penghematan dari biaya pengangkutan per unit yang lebih rendah.
4. *Pipeline Inventory*, merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat dimana barang itu akan digunakan. Misalnya, barang yang dikirim dari pabrik menuju tempat penjualan, yang dapat memakan waktu beberapa hari atau minggu.<sup>13</sup>

## **B. Harga Jual**

Salah satu persoalan rumit yang dihadapi oleh manajemen suatu perusahaan adalah menetapkan harga jual produk perusahaan. Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi. Mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian

---

<sup>13</sup>. Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm.237-239

secara umum, elastisitas harga produk dan sebagainya. Karena itu, penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang. Kebijakan harga yang dipilih perusahaan akan berpengaruh secara langsung terhadap berhasil tidaknya perusahaan mencapai tujuannya.

Walaupun terdapat banyak aspek yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan harga jual produk, tetapi seringkali faktor biaya dijadikan titik tolak dalam penetapan harga jual produk. Kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sejalan dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode akan dijadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk.<sup>14</sup>

Secara umum terdapat beberapa metode yang dapat dipergunakan untuk menentukan harga jual suatu produk dengan berbasis pada besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Maksimalisasi Laba

Secara umum tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba maksimal dalam jangka panjang. Laba maksimal dalam jangka pendek bukanlah tujuan yang baik dari perusahaan yang ingin hidup berkesinambungan dalam jangka panjang. Laba usaha per unit produk yang besar, tetapi tidak diimbangi dengan volume penjualan produk yang optimal, jelas hanya akan menghasilkan

---

<sup>14</sup>. Ibid., *Akuntansi Manajemen*, hlm. 231

laba usaha total yang tidak optimal. Sebaliknya, laba usaha per unit produk yang kecil tetapi diimbangi dengan penjualan produk dalam volume besar, mungkin juga tidak akan menghasilkan laba usaha total yang diharapkan.

Jika faktor harga jual akan berpengaruh secara nyata terhadap volume penjualan produk maka menghitung dan menganalisis berbagai variasi dan alternatif harga jual dan volume penjualan sangat diperlukan untuk melihat alternatif yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Kombinasi antara harga jual dan volume penjualan yang paling menguntungkan harus dipilih untuk melihat dampak optimalnya perolehan laba usaha perusahaan.

## 2. Tingkat Pengembalian atas Modal yang Digunakan

Terkadang perusahaan menetapkan terlebih dulu besarnya tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkannya pada harga jual produk yang dihasilkan perusahaan tersebut. Tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para penanam modal perusahaan mengharuskan perusahaan menggunakannya sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk pada kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan. sehingga dinamakan tingkat pengembalian atas modal yang digunakan.<sup>15</sup>

## 3. Biaya Konversi

Jika perusahaan memproduksi lebih dari satu produk dengan komposisi biaya yang berbeda satu dengan lainnya maka perusahaan

---

<sup>15</sup>. Ibid., *Akuntansi Manajemen*, hlm. 232-235

tersebut dapat mempertimbangkan untuk membuat pilihan produksi yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Maksudnya, jika perusahaan memiliki dua produk untuk dihasilkan dengan jumlah laba per unit yang sama antara satu produk dengan produk lainnya maka perusahaan harus melihat komposisi biaya diantara kedua produk. Dengan melihat dan menganalisis komposisi biaya masing-masing produk tersebut, perusahaan dapat memilih untuk memproduksi salah satu produk saja yang memberikan keuntungan total yang lebih besar bagi perusahaan.

#### 4. Marjin Kontribusi

Margin kontribusi adalah selisih antara harga jual dengan biaya produksi variabel yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut. Margin kontribusi bukanlah laba kotor usaha. Margin kontribusi dihitung dengan mengabaikan biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan. Jika perusahaan telah mencapai titik impas maka biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan pada periode tersebut telah dibebankan dan ditutup oleh volume impas tersebut. Itu juga berarti bahwa untuk volume penjualan diatas volume impas perusahaan dapat mengabaikan biaya tetap tersebut dalam menentukan harga jual produknya. Tentu saja hal itu hanyalah salah satu alternatif yang dapat diambil perusahaan dalam menghadapi berbagai macam persoalan didalam menentukan harga jual produknya. Misalnya, dalam menghadapi persaingan harga yang ketat menentukan harga jual produk

untuk pesanan khusus, menentukan harga jual produk untuk pesanan tambahan, dan sebagainya.<sup>16</sup>Margin kontribusi juga membantu manajemen memahami produk dan kegiatan operasional mana yang menguntungkan.

#### 5. Biaya Standar

Jika perusahaan telah memiliki biaya standar yang dijadikan tolak ukur dalam menentukan besarnya biaya produksi maka penentuan harga jual dapat pula ditentukan berdasarkan biaya standar yang dimiliki perusahaan. Persoalannya, seringkali realisasi biaya produksi menyimpang dari biaya standar yang dimiliki perusahaan. Jika terjadi penyimpangan realisasi biaya produksi dari biaya standarnya maka harus segera diambil tindakan cepat untuk merevisi keputusan harga jual yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

### **C. Hasil Penjualan**

Menurut Basu Swasta penjualan adalah interaksi antara individu saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga menguntungkan bagi pihak lain. Penjualan dapat diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan barang bagi mereka yang

---

<sup>16</sup>. Ibid., *Akuntansi Manajemen*, hlm. 241

<sup>17</sup>. Ibid., *Akuntansi Manajemen*, hlm. 242

merlukan dengan imbalan uang menurut harga yang telah disepakati bersama.<sup>18</sup>

Menurut Moekijat menyatakan bahwa penjualan merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan, serta mengadakan penawaran mengenai harga demi menguntungkan bagi kedua belah pihak.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Tjiptono mengemukakan bahwa penjualan merupakan pendapatan yang kita terima setelah membayar biaya biaya yang dikeluarkan dan mengharapkan sisanya yaitu keuntungan.<sup>20</sup>Definisi lain juga mengatakan bahwa penjualan merupakan pendapatan yang diperoleh dari keberhasilan menjual barang yang kemudian dikurangi dengan potongan penjualan dan retur penjualan.<sup>21</sup>

Hasil penjualan dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang dan jasa. Kegiatan pemasaran dilakukan dengan melihat hasil pendapatan dalam suatu periode. Dari kegiatan penjualan tersebut pihak penjual mengharapkan bahwa barang-barang atau jasa nilainya lebih tinggi dari harga perolehan sehingga perusahaan akan mampu memperoleh laba.

Untuk menghitung laba kotor, yaitu penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan, terlebih dahulu harus menentukan harga

---

<sup>18</sup>. Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty,2004), hlm. 403

<sup>19</sup>. Moekijat, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Mandar Maju, 2014), hlm. 288

<sup>20</sup>. Tjiptono, *Pemasaran Strategi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), hlm. 310

<sup>21</sup>. Sulistyowati, *Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), hlm. 270

pokok penjualan. Harga pokok penjualan adalah persediaan barang dagang awal ditambah pembelian bersih dikurangi persediaan barang dagang akhir.

Unsur utama dari harga pokok penjualan adalah pembelian bersih. Pembelian bersih adalah pembelian kotor dikurangi retur pembelian dan pengurangan harga serta potongan pembelian. Pembelian dalam hal ini meliputi pembelian kredit, pembelian tunai, dan beban angkut pembelian. Perhitungan harga pokok penjualan dapat dilakukan hanya setelah nilai barang yang tersedia untuk dijual diketahui. Barang yang tersedia untuk dijual adalah persediaan barang dagang pada awal periode ditambah dengan pembelian bersih selama periode berjalan.<sup>22</sup>

#### **D. Biaya Operasional**

Menurut Murhadi biaya operasional merupakan biaya yang terkait dengan operasional dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan.<sup>23</sup> Adapun definisi lain, biaya operasional adalah total biaya yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan diluar kegiatan sistem produksi termasuk didalamnya biaya penjualan, biaya, administrasi dan umum.<sup>24</sup> Berikut merupakan penggolongan biaya menurut Mulyadi terdiri dari:

---

<sup>22</sup>. Alam, *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 89

<sup>23</sup>. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 37

<sup>24</sup>. Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 24

### 1. Menurut objek pengeluaran

Pengeluaran ini berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan telepon disebut “biaya telepon”

### 2. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Biaya dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

- a. Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik
- b. Biaya pemasaran adalah biaya biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya sampel, dll.
- c. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya biaya yang digunakan untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji personalia, dll.

### 3. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Ada dua golongan yaitu:

- a. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Dalam hubungannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- b. Biaya tak langsung yaitu biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik
4. Menurut perilakunya dalam hubungannya, terhadap perubahan volume kegiatan dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu :
  - a. Biaya tetap, biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu, contohnya gaji direktur produksi
  - b. Biaya variabel, biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas, contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung
  - c. Biaya semi variabel, biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel, contoh: biaya listrik yang digunakan
  - d. Biaya semi fixed, biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produk tertentu
5. Menurut jangka waktu dan manfaatnya digolongkan menjadi dua kelompok yaitu:
  - a. Pengeluaran modal yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat/ benefit pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang

- b. Pengeluaran pendapatan, pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.<sup>25</sup>

#### **E. Laba Bersih**

Soemarso SR mendefinisikan laba sebagai “selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut”. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik. Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi sebenarnya. Laba atau rugi sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan. Tetapi, tentu saja manajemen dan pihak pihak lain yang berkepentingan tidak akan sabar apabila untuk mengetahui laba atau rugi harus menanti sampai perusahaan dilikuidasi. Bahkan mereka ingin mengetahui tanda-tanda bahaya terhadap kelangsungan hidup perusahaan itu sedini mungkin, sehingga dapat mengambil tindakan. Oleh karena itu, laba dihitung secara berkala, biasanya dilakukan setahun sekali.

Menurut Muhammad Gede dan Said Khaerul Wasif, “laba yang diperoleh perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya”. Jadi, pendapatan dan biaya merupakan elemen-elemen yang dipergunakan untuk mencari besarnya laba. Elemen-elemen ini dikelompokkan untuk memberikan pengukuran laba yang berbeda-beda, yaitu: laba bruto, merupakan selisih antara pendapatan dari penjualan dengan harga pokok penjualan. Laba usaha,

---

<sup>25</sup>. Slamet Riyadi, *Akuntansi Manajemen*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2017), hlm. 6-8

merupakan selisih antara laba bruto dengan beban usaha. Laba sebelum pajak adalah hasil penambahan laba usaha dengan beban-beban dan pendapatan lain-lain, pos luar biasa dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip perubahan prinsip akuntansi. Laba bersih adalah laba setelah dikurangi pajak penghasilan.<sup>26</sup>

Laba bersih diperoleh dari seluruh transaksi yang berkaitan dengan pendapatan, beban, untung/rugi usaha. Seluruh transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba diperoleh dari pendapatan atau keuntungan dengan beban dan kerugian selama periode tertentu.<sup>27</sup> Pengertian lain laba ialah hasil pengurangan pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut.<sup>28</sup> Jika hasilnya tidak minus maka dapat dikatakan sebagai laba, dan sebaliknya jika hasilnya minus dikatakan sebagai rugi.

Menurut prinsip akuntansi Indonesia, penyajian laba-laba tersebut didalam laporan laba/rugi adalah sebagai berikut: penjualan – harga pokok penjualan = laba bruto – beban usaha = laba usaha + pendapatan lain lain – beban lain lain = laba sebelum pos luar biasa – pos luar biasa dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi = laba sebelum pajak penghasilan – pajak penghasilan = laba bersih.

Perhitungan laba rugi perusahaan dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan dalam suatu periode tertentu dengan biaya-biaya untuk

---

<sup>26</sup>. Muhammad Gede, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Almahira, 2005), hlm. 16

<sup>27</sup>. Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 25

<sup>28</sup>. Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 2 Edisi 4*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

memperoleh pendapatan tersebut. Selisih dari pendapatan dan biaya-biaya akan merupakan laba atau rugi untuk periode tersebut. Jika terjadi selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi berarti perusahaan mendapatkan laba, sedangkan jika terjadi selisih kurang pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi maka perusahaan menderita kerugian.

Laba yang sering digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan utamanya adalah laba usaha. Karena laba usaha merupakan keuntungan yang benar-benar hanya didapat dari kegiatan utama perusahaan. Laba usaha sering juga disebut dengan laba operasi.

Niswonger dan Fees mengemukakan pendapatnya bahwa “laba dari operasi (*income from operation*) atau laba operasi (*operating income*) adalah kelebihan laba kotor terhadap total beban operasi”. Laba usaha yang dihasilkan dari selisih antara pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya tentunya pendapatan disini jumlahnya lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan sehingga selisihnya merupakan laba. Laba yang dihasilkan ini merupakan penambahan bersih pada modal sendiri.<sup>29</sup>

Berikut merupakan macam macam laba yang berkaitan dengan perhitungan laba rugi:

1. Laba kotor ialah selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan (HPP)

---

<sup>29</sup>. Ibid., *Teori Akuntansi*, hlm. 17

2. Laba operasional ialah hasil dari aktivitas termasuk rencana kecuali ada perubahan besar dalam ekonomi yang dapat diharapkan akan laba operasional setiaptahun yaitu laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu
3. Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasional ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa
4. Laba sesudah pajak atau biasa disebut net profit merupakan laba setelah dikurangi dengan beban beban atau pajak<sup>30</sup>

Menurut Mulyadi faktor faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

1. Biaya merupakan suatu pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha.
2. Harga jual merupakan jumlah tertentu yang dibayarkan oleh konsumen terhadap barang atau jasa yang diterima
3. Volume penjualan dan produksi barang, besarnya volume penjualan akan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi<sup>31</sup>

Perusahaan akan memilih alternatif tindakan tindakan yang menunjang pencapaian laba yang maksimum. Operasi yang menguntungkan adalah suatu keharusan bagi suatu usaha untuk dapat maju atau bahkan

---

<sup>30</sup>. Supriyono, *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*, (Yogyakarta: BPF, 2004)

<sup>31</sup>. Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi ke 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 513

untuk tetap bertahan didalam usaha tersebut. Dengan demikian dapat diketahui pentingnya arti laba bagi suatu perusahaan.<sup>32</sup>

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai pengaruh persediaan, harga jual, hasil penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Variabel-variabel yang digunakan yaitu persediaan, harga jual, hasil penjualan, biaya operasional dan laba bersih. Dan banyak yang mengkaji, maka dalam kajian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu.

Studi Oktapia, dkk<sup>33</sup> penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih PT Mayora Indah Tbk. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nuripa Oktapia, Rizal R Manullang, dan Hariyani dan penelitian saat ini terdapat pada 1 variabel X dan Y, variabel X nya yaitu pada biaya operasional, dan pada variabel Y nya yaitu laba bersih. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Nuripa Oktapia, Rizal R Manullang, dan Hariyani hanya terdapat 2 Variabel X saja, yaitu

---

<sup>32</sup>. Ibid., *Teori Akuntansi*, hlm. 15

<sup>33</sup>. Nuripa Oktapia, dkk, *Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIPAK), Vol. 11, No. 2, 2017.

biaya produksi dan biaya operasional. Sedangkan pada penelitian saat ini terdapat 4 variabel X yaitu persediaan, harga jual, hasil penjualan, dan biaya operasional. Dan perbedaannya lagi terdapat pada masa periode penelitian. Penelitian Nuripa Oktapia, Rizal R Manullang, dan Hariyani pada masa periode 2011-2015. Sedangkan pada penelitian saat ini pada masa periode 2016-2019.

Studi Rostiati dan Herlina<sup>34</sup> penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan terhadap laba bersih. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Berdasarkan metode purposive sampling, jumlah sampel penelitian ini adalah 21 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, pengujian data panel, uji normalitas data dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (uji t), biaya produksi dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan, biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan (uji f), biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rostiati dan Herlina Ferliyanti dan penelitian saat ini pada variabel X, yaitu biaya operasional, penjualan dan pendapatan dan Y nya yaitu laba bersih. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rostiati dan Herlina Ferliyanti yaitu hanya terdapat 3 variabel

---

<sup>34</sup>. Rostiati dan Herlina Ferliyanti, *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih*, Jurnal Akrab Juara, Volume 4 Nomor 1, 2019.

X saja yaitu biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan, sedangkan pada penelitian saat ini terdapat 4 variabel X yaitu persediaan, harga jual, hasil penjualan, dan biaya operasional. Dan perbedaannya lagi terdapat pada masa periode penelitian. Penelitian Rostiati dan Herlina Ferliyanti pada masa periode 2012-2016. Sedangkan pada penelitian saat ini pada masa periode 2016-2019.

Studi Syaputra, dkk<sup>35</sup> penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi dan biaya operasional secara simultan maupun parsial. Sampel yang digunakan adalah PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant periode 2013-2016 yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten pada periode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode penarikan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh Denny Prabu Syaputra, Willy Sri Yuliandhary, dan Dewa Putra Khrisna Mahardika menunjukkan bahwa secara bersama-sama biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Uji Parsial menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih dan biaya operasional juga tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Denny Prabu Syaputra, Willy Sri Yuliandhary, dan Dewa Putra Khrisna Mahardika dan penelitian saat ini terdapat pada 1 variabel X dan Y, variabel X nya yaitu biaya operasional dan

---

<sup>35</sup>. Denny Prabu Syaputra, dkk, *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*, Jurnal e-Proceeding of Management, Vol. 5, No. 1, 2018.

pada variabel Y nya yaitu laba bersih. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Denny Prabu Syaputra, Willy Sri Yuliandhary, dan Dewa Putra Khrisna Mahardika hanya terdapat 2 Variabel X saja, yaitu biaya produksi dan biaya operasional. Sedangkan pada penelitian saat ini terdapat 4 variabel X yaitu persediaan, harga jual, hasil penjualan, dan biaya operasional. Dan perbedaannya lagi terdapat pada masa periode penelitian. Penelitian Denny Prabu Syaputra, Willy Sri Yuliandhary, dan Dewa Putra Khrisna Mahardika pada masa periode 2013-2016. Sedangkan pada penelitian saat ini pada masa periode 2016-2019.

Studi Susilawati dan Mulyana<sup>36</sup> penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih secara parsial dan simultan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk dengan mengambil data laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk periode 2010–2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif verifikatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Secara parsial penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Endang Susilawati dan Asep Mulyana dengan penelitian saat ini yaitu terdapat pada 2 variabel X dan variabel Y, yaitu penjualan (X), biaya operasional (X) dan laba bersih (Y). Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>36</sup>. Endang Susilawati dan Asep Mulyana, *Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*, Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi, Vol. 01, No. 02, 2018.

Endang Susilawati dan Asep Mulyana hanya terdapat 2 Variabel X saja, yaitu penjualan dan biaya operasional. Sedangkan pada penelitian saat ini terdapat 4 variabel X yaitu persediaan, harga jual, hasil penjualan, dan biaya operasional. Dan perbedaannya lagi terdapat pada masa periode penelitian. Penelitian Endang Susilawati dan Asep Mulyana pada masa periode 2010-2017. Sedangkan pada penelitian saat ini pada masa periode 2016-2019.

Studi Hidayanti, dkk<sup>37</sup> penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih secara parsial dan simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa volume penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Secara parsial volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fipin Hidayanti, M. Yahdi dan Ratna Wijayanti DP dengan penelitian saat ini yaitu terdapat pada 2 variabel X dan variabel Y, yaitu volume penjualan (X), biaya operasional (X) dan laba bersih (Y). Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Fipin Hidayanti, M. Yahdi dan Ratna Wijayanti DP hanya terdapat 2 Variabel X saja, yaitu volume penjualan dan biaya operasional. Sedangkan pada penelitian saat ini terdapat 4 variabel X yaitu persediaan, harga jual, hasil penjualan, dan biaya

---

<sup>37</sup>. Fipin Hidayanti, dkk, *Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan*, Jurnal Progress Conference, Vol. 01, No. 01, 2018.

operasional. Dan perbedaannya lagi terdapat pada masa periode penelitian. Penelitian Endang Fipin Hidayanti, M. Yahdi dan Ratna Wijayanti DP pada masa periode 2012-2016. Sedangkan penelitian saat ini pada masa periode 2016-2019.

Studi Seftianty dan Nugroho<sup>38</sup> penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi dan harga jual secara simultan maupun parsial. Sampel yang digunakan adalah laporan laba rugi pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh Carolita Seftianty dan Gatot Wahyu Nugroho menunjukkan bahwa secara bersama-sama biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap laba bersih. Uji Parsial menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih dan harga jual tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Carolita Seftianty dan Gatot Wahyu Nugroho dan penelitian saat ini terdapat pada 1 variabel X dan Y, variabel X nya yaitu harga jual dan pada variabel Y nya yaitu laba bersih. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Carolita Seftianty dan Gatot Wahyu Nugroho hanya terdapat 2 Variabel X saja, yaitu biaya produksi dan harga jual. Sedangkan pada penelitian saat ini terdapat 4 variabel X yaitu persediaan, harga jual, hasil penjualan, dan biaya operasional. Dan perbedaannya lagi terdapat pada masa periode penelitian. Penelitian Carolita Seftianty dan Gatot

---

<sup>38</sup>. Carolita Seftianty dan Gatot Wahyu Nugroho, *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Laba Bersih*, Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT), Vol. 01, No. 01, 2020.

Wahyu Nugroho pada masa periode 2005-2012. Sedangkan penelitian saat ini pada masa periode 2016-2019.

Studi Rachman dan Basyirudin<sup>39</sup> penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan PT Adetex periode tahun 2011-2017. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (uji t), biaya produksi dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan (uji f) biaya produksi dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dani Rachman dan Achmad Basyirudin dan penelitian saat ini pada variabel X yaitu volume penjualan dan Y nya yaitu laba bersih. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dani Rachman dan Achmad Basyirudin yaitu hanya terdapat 2 variabel X saja yaitu biaya produksi dan volume penjualan sedangkan pada penelitian saat ini terdapat 4 variabel X yaitu persediaan, harga jual, hasil penjualan, dan biaya operasional. Dan perbedaannya lagi terdapat pada masa periode penelitian. Penelitian Dani Rachman dan Achmad Basyirudin pada masa periode 2011-2017. Sedangkan pada penelitian saat ini pada masa periode 2016-2019.

---

<sup>39</sup>. Dani Rachman dan Achmad Basyirudin, *Pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 11, No. 01, 2020.

Studi Mulyana dan Pethy<sup>40</sup> penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan perputaran persediaan terhadap laba bersih secara parsial dan simultan pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan mengambil data laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2011–2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Secara parsial biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih namun perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Asep Mulyana dan Debora Tri Oktarina Pethy dengan penelitian saat ini yaitu terdapat pada 2 variabel X dan variabel Y, yaitu biaya operasional (X), perputaran persediaan (X) dan laba bersih (Y). Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Asep Mulyana dan Debora Tri Oktarina Pethy hanya terdapat 2 Variabel X saja, yaitu biaya operasional dan perputaran persediaan. Sedangkan pada penelitian saat ini terdapat 4 variabel X yaitu persediaan, harga jual, hasil penjualan, dan biaya operasional. Dan perbedaannya lagi terdapat pada masa periode penelitian. Penelitian Endang Asep Mulyana dan Debora Tri Oktarina Pethy pada masa periode 2011-2017. Sedangkan pada penelitian saat ini pada masa periode 2016-2019.

---

<sup>40</sup>. Asep Mulyana dan Debora Tri, *Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih*, Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi, Vol. 01, No. 02, 2018.

Studi Gunardi, dkk<sup>41</sup> penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta periode 2013-2017. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Data koleksi dengan observasi dan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Gunardi, Sugianto Ikhsan dan Syafirah Sehaq dan penelitian saat ini pada variabel X yaitu biaya operasional dan Y nya yaitu laba bersih. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Gunardi, Sugianto Ikhsan dan Syafirah Sehaq yaitu hanya terdapat 1 variabel X saja yaitu biaya operasional sedangkan pada penelitian saat ini terdapat 4 variabel X yaitu persediaan, harga jual, hasil penjualan, dan biaya operasional. Dan perbedaannya lagi terdapat pada masa periode penelitian. Penelitian Gunardi, Sugianto Ikhsan dan Syafirah Sehaq pada masa periode 2013-2017. Sedangkan pada penelitian saat ini pada masa periode 2016-2019.

Studi Wulandari<sup>42</sup> penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan PT Garuda Indonesia selama 9 tahun. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (uji t), pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan (uji f)

---

<sup>41</sup>. Gunardi, dkk, *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*, Journal of Accounting and Finance, Vol. 4, No. 01, 2019.

<sup>42</sup>. Mega Andriana Wulandari, *Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*, Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi (Jasa), Vol.1, No. 4, 2017.

pendapatan dan biaya operasional juga berpengaruh terhadap laba bersih. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Mega Andriana Wulandari dan penelitian saat ini pada variabel X yaitu pendapatan, biaya operasional dan Y nya yaitu laba bersih. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Mega Andriana Wulandari yaitu hanya terdapat 2 variabel X saja yaitu pendapatan dan biaya operasional sedangkan pada penelitian saat ini terdapat 4 variabel X yaitu persediaan, harga jual, hasil penjualan, dan biaya operasional. Dan perbedaannya lagi terdapat pada masa periode penelitian. Penelitian Mega Andriana Wulandari pada masa periode 2006-2015. Sedangkan pada penelitian saat ini pada masa periode 2016-2019.

### **G. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan sebuah model konseptual mengenai hubungan suatu teori dengan berbagai faktor atau variabel yang diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian. Secara teoritis perlu dijelaskan tentang hubungan variabel terikat serta variabel tidak terikat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba suatu usaha. Diantaranya adalah persediaan, harga jual, hasil penjualan dan biaya operasional. Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka yang dituangkan dalam penelitian pada gambar sebagai berikut:



## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya. Penelitian ini memiliki hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H<sub>0</sub> : Persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih Toko Express Plosokandang Tulungagung  
H<sub>1</sub> : Persediaan berpengaruh terhadap laba bersih Toko Express Plosokandang Tulungagung
2. H<sub>0</sub> : Harga jual tidak berpengaruh terhadap laba bersih Toko Express Plosokandang Tulungagung  
H<sub>1</sub> : Harga jual berpengaruh terhadap laba bersih Toko Express Plosokandang Tulungagung
3. H<sub>0</sub> : Hasil penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih Toko Express Plosokandang Tulungagung  
H<sub>1</sub> : Hasil penjualan berpengaruh terhadap laba bersih Toko Express Plosokandang Tulungagung
4. H<sub>0</sub> : Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih Toko Express Plosokandang Tulungagung  
H<sub>1</sub> : Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih Toko Express Plosokandang Tulungagung
5. H<sub>0</sub> : Persediaan, harga jual, hasil penjualan dan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih Toko Express Plosokandang Tulungagung

H1 : Persediaan, harga jual, hasil penjualan dan biaya operasional  
berpengaruh terhadap laba bersih Toko Express Plosokandang  
Tulungagung